

Jurnal Dukcapil

KEPENDUDUKAN DAN CACATAN SIPIL

Baiq Aprimawati dan I Made Ari Wisanawa Putra
IMPLEMENTASI PELAYANAN *ELECTRONIC VOTING (E-VOTING)*
PEMILIHAN KEPALA DESA OLEH BADAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DAN PEMERINTAHAN DESA
DI DESA MENDOYODANGIN TUKAD KECAMATAN MENDOYO
KABUPATEN JEMBRANA PROVINSI BALI

Citra Firmadhani dan Amos Siswanto
PEMANFAATAN DATA PENDUDUK USIA PRODUKTIF
DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN
DI KOTA PAREPARE PROVINSI SULAWESI SELATAN

Nunung Munawaroh
DAMPAK KEPENDUDUKAN
DALAM PROYEKSI PENGAMBILAN KEBIJAKAN
PADA MASA MENDATANG DI KABUPATEN BANDUNG

Sustiati Sukanto dan Hestin Prabawati
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN
KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK
BAGI PENDUDUK MUSIMAN DI KECAMATAN DAYEUKOLOOT
KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT



Jurnal Dukcapil

KEPENDUDUKAN DAN CACATAN SIPIL

Jurnal Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) adalah wadah informasi bidang kependudukan dan catatan sipil berupa hasil penelitian, studi kepustakaan, maupun tulisan ilmiah terkait. Pertama terbit pada 2013 dengan frekuensi terbit tengah tahunan: Juni dan Desember

SUSUNAN REDAKSI

PEMBINA

Dr. H. Suhajar Diantoro, M.Si

PENASEHAT

Prof. Dr. Ermaya Suradinata, S.Sos, SH, MH, M.Si

Drs. Sampara Lukman, MA

PENANGGUNG JAWAB

Dra. Sustiaty, M.Si

PIMPINAN REDAKSI

Drs. Zulkarnaen Ilyas, MM

Drs. Bambang Trisantono, M.Si

SEKRETARIS

Dr. Rossy Lambelanova, AP, SIP, M.Si

Agus Toyib, S.Sos, M.Si

Dr. H. Ali Hanafiah Muhi, MP

MITRA BESTARI/NARASUMBER

Prof. Dr. Drs. H. Khasan Effendy, M.Pd (IPDN)

Prof. Dr. H. Murtir Jeddawi, SH, S.Sos, M.Si (IPDN)

Dra. Mudiyanthi Rahmatunnisa, MA, Ph.D (UNPAD)

Dr. Bambang Supriyadi, BE, M.Si (IPDN)

TIM REDAKSI

Drs. H. M. Cholid, M.Ag

Dr. Ir. Etin Indrayani, MT

Dra. Gatningsih, MT

MGS. Ismail, S.Pd, M.Si

Dra. Hj. Susilawati, M.Pd

Hj. Devi Irena, SP, M.Si

STAF REDAKSI

Dedi Kusmana, S.Sos
Sunasih Mulyaningsih, S.Pd, M.Pd
Ipong Ramnasih, S.Sos
Adfin Rochmad Baidhowah, S.IP
Citra Firmadhani, S.IP

STAF DISTRIBUSI

Paramitha N. H. Effendy, S.STP
Bambang Daruworo
Nanang Saripudin
Nana Kosasih
Teresa Irminda Nangameka, S.STP

BENDAHARA

Ismail, S.PdI
Sugimah
Nendah Diani K, S.Sos

ALAMAT REDAKSI/PENERBIT

Program Studi Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil
Fakultas Manajemen Pemerintahan-Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Jalan Raya Jatinangor Km. 20
Telp (022) 7798252-7798253 Fax. (022) 7798256
Jatinangor-Sumedang 45363

Designed & Printed by: alqaprint@yahoo.co.id
Isi di luar tanggung jawab percetakan

DAMPAK KEPENDUDUKAN DALAM PROYEKSI PENGAMBILAN KEBIJAKAN PADA MASA MENDATANG DI KABUPATEN BANDUNG

Oleh: Nunung Munawaroh

ABSTRACT

Background: Population projection us information on future policy making in the District of Bandung. Is a research that aims to identity policy information that has been done in the past years, assuming the coming years, to gain information the condition of the future. This research can be used for policy dialogue on policy making in the future.

The method used in this research is descriptive alalysis, spectrum analysis tools used models of demography and RAPID, this study was conducted. In 2015 in Bandung District by analyzing secondary data from the 2010 population cencus employment data, economic, education, health, agriculture.

The result showed that growth of the population with high TFR will obtain a lot of labor force/high, narrow employment, GDF, percapita lower revenues, food, production, food a lot, agricultueral area is reduced, the rish of population, to health problems high.

The result showed that population growth with TFR hugh will be obtained work-force lot/high, employment is narrow, acceptance GDP percapita is low, food production is low, consumption of essential commodities/food a lot, agricultural area is reduced, the risk of population to health problems high, the population growth premises TFR lower will be acquired workforce bit/low job lot/area re-ception GDP per capita is high, food production, comsumtion of essential commodities/food a bit, agricultural land became. But in this study primary school children and junior high school and school as high or low TFR can not be compared. This is because the enrollment rate of primary school children and junior exceed 100% then it is likely that school children in the District of Bandung not necessarily reside in the District of Bandung as well as school children from the districts of Bandung not necessarily go to school in the District of Bandung.

Keywords: the condition, population cencus employment data, economic, education, health, agriculture.

ABSTRAK

Background: Proyeksi Penduduk sebagai Informasi Pengambilan kebijakan pada masa mendatang di Kabupaten Bandung merupakan penelitian yang

bertujuan untuk mengetahui informasi kebijakan yang telah dilakukan pada tahun-tahun lalu, dengan mengasumsikan tahun mendatang, untuk memperoleh informasi kondisi pada masa mendatang. Penelitian ini dapat digunakan untuk dialog kebijakan pada pengambilan kebijakan pada masa yang akan datang.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah diskriptif analisis. Alat analisis yang digunakan Spectrum Model Demography dan RAPID. Penelitian ini dilakukan pada 2015, di Kabupaten Bandung, dengan menganalisis data sekunder hasil Sensus Penduduk 2010, data ketenagakerjaan, ekonomi, pendidikan, kesehatan, pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dengan TFR Tinggi akan diperoleh angkatan kerja banyak/tinggi, lapangan kerja sempit, penerimaan PDB per kapita rendah, produksi bahan pangan rendah, kebutuhan konsumsi bahan pokok/pangan banyak, luas lahan pertanian berkurang, risiko penduduk terhadap masalah kesehatan tinggi, sedang pada pertumbuhan penduduk dengan TFR rendah akan diperoleh Angkatan kerja sedikit/rendah, lapangan kerja banyak/luas, penerimaan PDB per kapita tinggi, produksi bahan pangan banyak, kebutuhan konsumsi bahan pokok/pangan sedikit, luas lahan pertanian menjadi luas dan risiko penduduk terhadap masalah kesehatan rendah. Namun demikian, pada penelitian ini, anak usia sekolah SD dan SMP yang bersekolah pada TFR tinggi maupun rendah tidak dapat dibandingkan, hal tersebut dikarenakan jumlah anak sekolah penduduk Kabupaten Bandung yang bersekolah di Kabupaten Bandung dan penduduk luar sekolah yang bersekolah didata yang ada total anak sekolah, anak sekolah berasal dari Kabupaten Bandung dan luar daerah Kabupaten Bandung. Karena angka partisipasi anak sekolah SD dan SMP melebihi 100 %, maka kemungkinan besar anak yang bersekolah di Kabupaten Bandung belum tentu berdomisili di Kabupaten Bandung, demikian juga anak sekolah dari Kabupaten Bandung belum tentu bersekolah di Kabupaten Bandung.

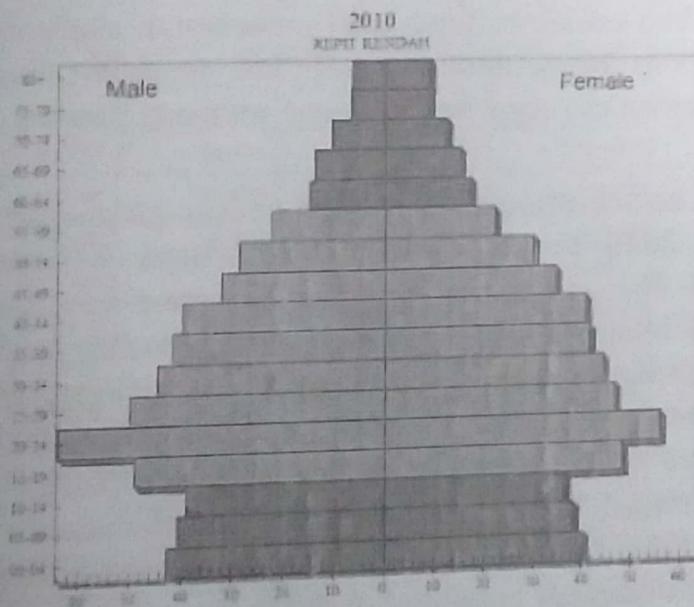
Kata kunci: kondisi, data ketenagakerjaan, ekonomi, pendidikan, kesehatan, pertanian

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Penduduk sebagai modal dasar pembangunan adalah titik sentral dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Jumlah penduduk yang besar dengan kualitas rendah, serta laju pertumbuhan penduduk yang cepat, akan memperlambat tercapainya tujuan pembangunan. Sebaliknya, keberhasilan dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas penduduk akan mendorong pembangunan di semua aspek dan mempercepat terwujudnya masyarakat yang sejahtera.

Jumlah penduduk Indonesia sangat besar, menduduki peringkat keempat tertinggi dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Sensus Penduduk tahun 2010, menunjukkan jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa dan Pada tahun 2011 diperkirakan sudah berkembang mencapai sekitar 240 juta jiwa, sedang laju pertumbuhan penduduknya cukup tinggi, yaitu sebesar 1,49% per tahun atau meningkat 0,02% dibanding laju pertumbuhan penduduk tahun 2000 sebesar 1,47%. LPP th 2000 Kabupaten Bandung sebesar 1,97 % Pada tahun 2010, naik 0,55 % dari LPP sebesar 1,42 % Pada tahun 2000. LPP Kabupaten Bandung tersebut lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk JAWA BARAT (1.93 %) dan laju pertumbuhan penduduk nasional (1,49 %). Piramida penduduk dari hasil sensus penduduk 2010 Kabupaten Bandung, menunjukkan, jumlah penduduk usia ketergantungan rendah dibanding jumlah penduduk usia produktif atau usia tua. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bandung telah mampu menurunkan angka *fertilitas* dalam jangka panjang, sehingga terjadi pergeseran piramida dari penduduk muda ke penduduk tua, dan proporsi penduduk lansia bergerak ke atas secara perlahan atau terjadi transisi demografi.



Transisi demografi ini terjadi karena adanya rekayasa demografi. Rekayasa demografi terjadi salah satunya karena keberhasilan Program Keluarga Berencana. Pergeseran umur penduduk, di mana jumlah penduduk produktif lebih besar dari jumlah umur penduduk muda, dapat diartikan bahwa rasio angka ketergantungan menjadi menurun, sehingga beban tanggungan menjadi mengecil. Rasio ketergantungan adalah perbandingan rasio antara jumlah penduduk usia non produktif di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun terhadap penduduk produktif 15 - 64 tahun.

Pergeseran distribusi umur penduduk dan penurunan rasio ketergantungan penduduk muda membentuk keadaan yang ideal yang

menghasilkan potensi terjadinya bonus demografi. Bonus demografi adalah keuntungan ekonomis yang disebabkan oleh menurunnya rasio ketergantungan sebagai hasil proses penurunan fertilitas jangka panjang.

Transisi demografi berkaitan dengan menurunnya proporsi umur penduduk muda dan meningkatkan proporsi umur penduduk tua. Sedangkan Bonus demografi berhubungan dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Artinya penurunan penduduk usia muda akan mengurangi besarnya investasi untuk pemenuhan semua kebutuhan yang dibiayai dari pertumbuhan ekonomi, sehingga sumber daya dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Bonus demografi, merupakan suatu kesempatan yang hanya akan terjadi satu kali saja bagi penduduk suatu negara yang disebut dengan jendela peluang untuk memperoleh keuntungan yang disebut dengan *The window of opportunity*. Karena setelah terlampaui jendela peluang *The window of opportunity* maka usia ketergantungan akan meningkat lagi, yang disumbang dari penduduk usia 65 tahun keatas. Jadi peluang *The window of opportunity* ini menyediakan kondisi ideal untuk meningkatkan produktivitas, untuk itu harus dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi pemerintah suatu negara, apabila ingin meningkatkan kesejahteraan penduduk. Jendela peluang ini harus diraih dan dimanfaatkan agar benar-benar menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi.

Angka rasio ketergantungan dari hasil sensus penduduk di Kabupaten Bandung tahun 2010 sudah rendah, yang artinya Kabupaten Bandung sudah mencapai *The window of opportunity*, tetapi kesejahteraan dalam ukuran ekonomi belum tercapai, hal itu ditunjukkan dari angka kemiskinan di Kabupaten Bandung masih cukup tinggi 15 % dari jumlah KK yang ada (264.989). Dari latar belakang tersebut, penduduk merupakan kunci pokok untuk tercapainya tujuan pembangunan, yaitu tercapainya kesejahteraan rakyat. Sesuai dengan tujuan pembangunan. pembangunan suatu negara boleh dikatakan tidak berhasil apabila tidak dapat mengurangi kemiskinan, memperkecil ketimpangan pendapatan serta menyediakan lapangan kerja yang cukup bagi penduduknya.

Penulisan ini mencoba menganalisis dampak kependudukan di Kabupaten Bandung, sebagai *exercise 1*, analisis ini menggunakan proyeksi penduduk dengan data hasil Sensus Penduduk 2010 dan data sekunder dari beberapa dinas di Kabupaten Bandung, yaitu Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). Alat Analisis yang digunakan adalah *Aplikasi Program Spectrum Model Demography Projection/DemProj* dan *RAPID*, dengan cara memasukkan data hasil Sensus Penduduk 2010 dan menggunakan asumsi-asumsi, dengan *Aplikasi Spectrum Model DemProj* diperoleh proyeksi

penduduk dan digabungkan dengan menggabungkan model RAPID dengan menambahkan data dari beberapa dinas dan data Bappeda dengan asumsi-asumsi dapat dipergunakan sebagai analisis dan pengambilan kebijakan pada masa mendatang.

Jumlah dan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Bandung, 2010

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa / Ha)
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk		
1	Ciwidey	37.149	35.877	73.026	4.846.92	21
2	Rancabali	24.129	23.571	47.700	14.837.00	4
3	Padrjambu	40.883	39.091	79.974	21.987.64	4
4	Cimilang	37.029	35.981	73.010	5.900.02	9
5	Pangalengan	69.883	68.980	138.863	19.540.93	5
6	Kertasari	33.201	32.433	65.634	15.207.38	4
7	Pacet	52.176	48.840	101.016	9.293.96	15
8	Idun	38.639	37.157	75.796	5.486.51	17
9	Pasah	61.278	58.192	119.470	1.102.90	26
10	Cikandung	42.132	40.090	82.222	4.013.63	22
11	Cikalungka	53.336	51.775	105.111	1.599.23	30
12	Nagreg	24.406	23.439	47.845	4.930.29	12
13	Rancabata	83.223	81.235	164.458	4.524.81	38
14	Majalaya	77.897	73.858	151.755	2.136.46	65
15	Solakarjaya	39.384	38.193	77.577	2.400.66	33
16	Cibiru	77.123	73.880	151.003	4.617.17	32
17	Rajendah	114.472	109.852	224.324	4.155.54	66
18	Ajiasari	48.190	44.743	92.933	6.497.79	18
19	Batujaran	58.190	54.083	112.273	4.291.79	17
20	Cangkuang	33.116	31.847	64.963	2.463.04	27
21	Pamungpeuk	35.439	34.127	69.566	1.462.32	50
22	Katumpang	58.123	53.638	111.761	1.572.40	71
23	Soreang	51.427	50.961	102.388	2.550.68	43
24	Kubuwarna	48.058	43.488	91.546	4.730.28	20
25	Margasari	68.799	63.613	132.412	1.834.49	82
26	Margahayu	60.830	58.545	119.375	1.054.33	124
27	Gayamsari	97.982	93.152	191.134	1.102.91	105
28	Bojongwangi	33.208	30.868	64.076	2.781.22	40
29	Cileunyi	83.489	80.606	164.095	1.137.51	58
30	Cibungur	23.708	21.932	45.640	1.011.94	15
31	Cibinnyu	33.238	30.986	64.224	1.308.13	26
	TOTAL	1.630.623	1.576.925	3.215.548	176.238.67	19

Sumber: Sensus Kabupaten Bandung Tahun 2010

Sumber Sensus Penduduk 2010 Population Census 2010

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana dampak pertumbuhan penduduk terhadap jumlah angkatan kerja?
2. Bagaimana dampak pertumbuhan penduduk terhadap lapangan pekerjaan?
3. Bagaimana dampak pertumbuhan penduduk terhadap Produk Domestik Brutto?
4. Bagaimana dampak pertumbuhan penduduk terhadap jumlah anak sekolah SD dan SMP?
5. Bagaimana dampak pertumbuhan penduduk terhadap penduduk berisiko di bidang kesehatan?
6. Bagaimana dampak pertumbuhan penduduk terhadap kebutuhan konsumsi bahan pokok?
7. Bagaimana dampak pertumbuhan penduduk terhadap produksi bahan pokok?
8. Bagaimana dampak pertumbuhan penduduk terhadap lahan pertanian?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dampak pertumbuhan penduduk terhadap jumlah angkatan kerja.
2. Menganalisis dampak pertumbuhan penduduk terhadap lapangan pekerjaan.
3. Menganalisis dampak pertumbuhan penduduk terhadap Produk Domestik Brutto.
4. Menganalisis dampak pertumbuhan penduduk terhadap jumlah anak sekolah SD dan SMP.
5. Menganalisis dampak pertumbuhan penduduk terhadap penduduk berisiko di bidang kesehatan.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat *Policy* (Kebijakan)

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan

pada masa mendatang berkaitan dengan perkembangan kuantitas penduduk dan pembangunan bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan pertanian.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis baik dalam penggunaan metodologi penelitian maupun dalam hasil analisis.

LANDASAN TEORI

Keberhasilan program KB, berdampak pada keberhasilan pembangunan kependudukan selanjutnya berdampak pada keberhasilan pembangunan ekonomi. Keberhasilan program KB merubah struktur penduduk, usia produktif lebih banyak dibanding penduduk ketergantungan dan meraih bonus demografi berupa *The Windows of Opportunity* atau jendela peluang menuju kesejahteraan ekonomi.

KERANGKA PEMIKIRAN KONSEPTUAL

The Windows of Opportunity akan menjadi peluang meraih kesejahteraan, apabila usia produktif mendapatkan lapangan pekerjaan dan mendapatkan hasil untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Kebijakan yang di desakkan adalah peningkatan kualitas SDM, memperluas lapangan pekerjaan, dan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, analisis data serta intepretasi hasil dan pembahasan, hasil sensus penduduk tahun 2010 dan mengkombinasikan asumsi-asumsi yang akan dicapai pada masa mendatang, dengan analisis trend dari data-dataa tahun lalu yang telah dicapai oleh masing-masing instansi yang terkait dalam sumber data agar diperoleh informasi yang cukup, tentang kondisi Kabupaten Bandung pada masa yang akan datang, yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan.

JENIS DATA DAN SUMBER

Data sekunder berkaitan dengan data hasil sensus penduduk tahun 2010 diambil dari Kabupaten Bandung Dalam Angka terbitan BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bandung.

ALUR PROGRAM APLIKASI SPECTRUM DENGAN MODEL DEMPROJ

Data sekunder berkaitan dengan masalah angkatan kerja, lapangan pekerjaan dan PDB diambil dari Bappeda, data sekunder terkait dengan

anak sekolah, diambil dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga, data kelahiran, kematian, petugas kesehatan seperti dokter dan perawat diambil dari Dinas Kesehatan, data luas lahan pertanian diambil dari Dinas Pertanian, serta ASFR, TFR, *sex ratio*, *life expectancy*, angka kematian diambil dari Kabupaten Bandung dalam angka yang telah dipublikasikan.

WAKTU DAN LOKASI

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada 2015, dengan mengambil data sekunder dari dinas instansi di wilayah Kabupaten Bandung.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut.

1. Pengumpulan data, dengan mengambil data yang tersaji di Bappeda, Dinas Pendidikan dan Olah Raga, Dinas Kesehatan dan Dinas Pertanian di Wilayah Kabupaten Bandung.
2. Teknik wawancara, yaitu dengan cara wawancara secara langsung dan mendalam kepada pengelola program pada dinas dan instansi terkait.

ALAT ANALISIS

Untuk menjawab pertanyaan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, alat analisis yang akan digunakan adalah: Program *Spectrum* merupakan suatu *policy model* yang berbasis pada sistem komputer, yaitu *window*. Program *Spectrum* dikembangkan oleh *United State Agency International Development (USAID) - Health Policy Initiative (HPI)* agar dapat digunakan para pemangku kebijakan untuk memberikan informasi mengenai suatu dampak pembangunan pada masa yang akan datang berdasarkan informasi dari pembangunan saat ini.

Salah satu kelebihan *Policy Model Spectrum* dari model-model sebelumnya yang telah dikembangkan adalah *Policy Model Spectrum* telah memadukan beberapa modul-modul kedalam satu sistem. Modul tersebut terdapat sembilan modul dalam program *Spectrum*, pada penelitian ini menggunakan model *Demography Projection* dan *RAPID*. Modul *Demography Projection* atau yang disingkat dengan istilah *DemProj* merupakan suatu program untuk menyusun proyeksi penduduk berdasarkan dua aspek, yaitu (1) jumlah penduduk suatu wilayah Pada tahun tertentu berdasarkan jenis kelamin dari kelompok usia; (2) komponen demografi dari suatu wilayah yang terdiri dari tingkat kelahiran, kematian dan migrasi. *RAPID* menggabungkan indikator-indikator sosial-ekonomi (tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat partisipasi murid Sekolah Dasar serta Menengah,

dan jumlah tenaga kesehatan) dengan data-data kependudukan dan proyeksi penduduk untuk mendapatkan gambaran dampak dinamika penduduk terhadap sektor-sektor pembangunan sosial ekonomi pada masa mendatang.

ANALISIS DATA

Analisis *Spectrum* berupa diagram garis, diagram batang, gambar piramida dan *table*, yang dapat menginformasikan kondisi masa mendatang, sehingga dapat digunakan untuk menganalisis suatu dampak pembangunan pada masa mendatang, berdasarkan informasi pembangunan saat ini.

Analisis data dengan Aplikasi Model DemProj dengan menyiapkan data hasil Sensus Penduduk 2010 dan menetapkan asumsi-asumsi termasuk asumsi TFR, asumsi-asumsi bidang ketenaga-kerjaan, PDB, kesehatan, pendidikan dan pertanian. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan asumsi sekenario TFR dengan tiga asumsi. Asumsi yang pertama TFR rendah 1.94, asumsi kedua dengan TFR sedang 1.97 dan asumsi ketiga dengan TFR tinggi 2,2. Pada analisis ini mengabaikan data migrasi, sehingga pada proses *input* data, migrasi dianggap nol, untuk itu hasil proyeksi penduduk dan analisis pembahasan masalah terbatas pada pertumbuhan penduduk alami atau hanya berdasar pada fertilitas/kelahiran di Kabupaten Bandung.

Input data dalam Aplikasi Model DemProj, karena DemProj merupakan program dasar untuk melakukan proyeksi terhadap modul-modul lain, yang artinya untuk *input* ke dalam Aplikasi berikutnya harus mengisi Aplikasi Model DemProj terlebih dahulu. Tanpa DemProj, Aplikasi Model apa pun tidak akan berfungsi termasuk Aplikasi RAPID. Pada aplikasi RAPID, asumsi-asumsi yang *diinput* adalah asumsi berdasar *trend* data di masing-masing dinas/instansi.

Pada analisis ini migrasi dan urbanisasi diabaikan dan diasumsikan 0. Analisis penulisan ini berdasar pertumbuhan penduduk alami atau berdasar fertilitas/kelahiran.

DATA YANG DIINPUT APLIKASI MODEL RAPID

Setelah Aplikasi Model DemProj *terinput*, aplikasi dilanjutkan pada *penginputan* Aplikasi Model Rapid, maka dalam Aplikasi Model RAPID data yang *diinput* adalah data bidang Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan dan Pertanian.

DATA BIDANG PENDIDIKAN

No	Uraian	L	P	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Asumsi Th 2035
1	Usia rata-rata murid masuk sekolah SD	6.4	6.3	6.3	6.3	6.3	63
2	Jumlah tahun belajar di SD			6.0	6.0	6.0	6.0
3	Tingkat Partisipasi SD	117.69	115.22	115.54	111.20	116.50	128.49
4	Rasio murid SD terhadap jumlah Guru SD			15	14	14	10
5	Rasio murid SD terhadap jumlah SD			168	171	172	100
6	total pengeluaran rata-rata rutin per murid SD						
7	Usia rata-rata murid masuk sekolah SMP	12.7	12.4	12.6	12.6	12.6	12.6
8	Jml tahun belajar di SMP			3	3	3	3
9	Tingkat Partisipasi SMP	115.45	113.30	114.28	112.05	114.39	115.85
10	Rasio murid SD terhadap jumlah Guru SMP			12	12	12	12
11	Rasio murid SD terhadap jumlah SMP			319	328	325	325
12	total pengeluaran rata-rata rutin per murid						

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung

DATA BIDANG EKONOMI

NO	URAIAN	TH 2008	2009	2010	Asumsi 2035
1	Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki 10-14 th		0.00	0.00	0
2	Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki 15-64 th		68.10	71.56	75
3	Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan 10-14 th		0.00	0.00	0
4	Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan 15-64 th		51.15	53.67	55
5	Produk Domestik B Brutto tahun dasar (atas harga berlaku)	11,446,071	12,503,760	13,611,725	12,500,000
6	Angka laju Pertumbuhan Tahunan GDP (Atas Harga yg Berlaku)	5.13	4.48	4.49	4.6

Sumber data: Bappeda Kabupaten Bandung

DATA BIDANG KESEHATAN

No	Uraian	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Asumsi 2035
1	Jumlah Dokter	764	798	856	980
2	Jumlah Perawat	1,276	1,352	1,389	1500
3	Jumlah Puskesmas	25	25	25	25
4	Jumlah Rumah Sakit	21	21	20	21
5	Jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit	2,786	2,786	2,786	2886
6	Jumlah Penduduk		1,066,673	1,093,110	1,271,480
7	Ratio Jumlah Penduduk Per Jumlah Dokter	1,431	1,337	1,277	1,297

8	Ratio Jumlah Penduduk Per Jumlah Perawat	857	789	787	848
9	Ratio Jumlah Penduduk Per Jumlah Puskesmas	43,724	25	43,724	50,859
10	Ratio Jumlah Penduduk Per Jumlah Rumah Sakit	52,053	50,794	54,656	60,547
11	Ratio Jumlah Penduduk Per Jumlah Tempat Tidur	392	383	392	441
12	Pengeluaran Per Tahun Utk Kesehatan Per Penduduk		0	0	0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung

DATA BIDANG PERTANIAN

No	Uraian	Th 2008	Th 2009	Th 2010	Asumsi Th 2035
1	luas lahantanah potensial untuk penanaman bahan pangan pokok (hektar) dalam hal ini adalah luas lahan tanah potensial untuk penanaman padi.	23,005	22,914	22,819	20,494
2	Produksi bahan pangan pokok Pada tahun dasar (ton) dalam hal ini adalah produksi padi Pada tahun dasar.	268,928	269,404	266,073	267,073
3	Laju pertumbuhan tahunan produksi bahan pangan pokok (%) dalam hal ini adalah laju pertumbuhan tahunan produksi padi.		0,18	-1,24	-1,5
4	Konsumsi tahunan bahan pangan pokok per penduduk (kilogram) dalam hal ini adalah konsumsi tahunan beras per penduduk per tahun.			63,70	63,70

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bandung.

PEMBAHASAN

Pada TFR (*Total Fertility Rate*) Rendah

1. Pada tahun 2015, jumlah penduduk akan bertambah sebanyak 53.876 jiwa dibanding jumlah penduduk tahun 2010, yang berkontribusi pada

bertambahnya angkatan kerja sebanyak 26.080 jiwa atau 48,40 %, atau hampir setengah dari kenaikan jumlah penduduk menjadi angkatan kerja, yang diperkirakan akan berkontribusi positif pada peningkatan PDB, atau ada kenaikan PDB 2,34 juta per kapita, di sisi lain lapangan pekerjaan menjadi berkurang sebanyak 1.530, produksi pangan berkurang 16,34 ribu, serta luas lahan pertanian menjadi berkurang 1,39 ribu Hektar dan kebutuhan pangan meningkat sebanyak 3,34 ribu. Jumlah anak SD bertambah, jumlah anak SMP berkurang, kemungkinan sudah ada *drop out* di usia SMP, atau terlambat melanjutkan. Sedang risiko penduduk terhadap masalah kesehatan meningkat sebanyak 7.170 jiwa.

2. Pada tahun 2020, jumlah penduduk bertambah sebanyak 49.094 jiwa dibanding jumlah penduduk tahun 2015, yang berkontribusi pada bertambahnya angkatan kerja sebanyak 21.550 jiwa atau 43,89 %, hampir separo dari kenaikan jumlah penduduk menjadi angkatan kerja, yang diperkirakan akan berkontribusi positif pada peningkatan PDB sebanyak 2,9 juta rupiah per kapita, di sisi lain lapangan kerja menjadi berkurang, serta luas lahan pertanian menjadi berkurang 1,19 ribu hektar, produksi pangan berkurang 15,94 ribu dan kebutuhan pangan meningkat sebanyak 3,13 ribu serta jumlah anak SD bertambah 9.740 anak, SMP bertambah 4.370 anak dan penduduk berisiko berkurang sebanyak 5.200 jiwa.
3. Pada tahun 2025, jumlah penduduk bertambah sebanyak 38.186 jiwa dibanding jumlah penduduk tahun 2020, yang berkontribusi pada bertambahnya angkatan kerja sebanyak 16.450 jiwa atau 43,07 %, hampir separo dari kenaikan jumlah penduduk menjadi angkatan kerja, yang diperkirakan akan berkontribusi positif pada peningkatan PDB sebanyak 3,72 juta rupiah per kapita, di sisi lain lapangan kerja menjadi berkurang sebanyak 2.500 lapangan kerja, serta luas lahan pertanian menjadi berkurang 0,94 ribu hektar, produksi pangan berkurang 15,51 ribu dan kebutuhan pangan meningkat sebanyak 2,43 ribu serta jumlah anak SD bertambah 5.210 anak, SMP bertambah 3.350 anak dan penduduk berisiko berkurang 8.920 jiwa.
4. Pada tahun 2030, jumlah penduduk bertambah sebanyak 26.416 jiwa dibanding jumlah penduduk tahun 2025, yang berkontribusi pada bertambahnya angkatan kerja sebanyak 16.580 jiwa atau 62,76 %, lebih dari separo lebih dari kenaikan jumlah penduduk menjadi angkatan kerja, yang diperkirakan akan berkontribusi positif pada peningkatan PDB sebanyak 4.79 juta rupiah per kapita, di sisi lain lapangan kerja menjadi berkurang 1.210 lapangan kerja, serta luas lahan pertanian menjadi berkurang 0,94 ribu hektar, produksi pangan berkurang 15,51 ribu dan kebutuhan pangan meningkat sebanyak 1,96 ribu serta jumlah

anak SD berkurang 6.250, SMP bertambah 2.070 dan penduduk berisiko berkurang 8.150 jiwa.

5. Pada tahun 2035, jumlah penduduk bertambah sebanyak 17.224 jiwa dibanding jumlah penduduk tahun 2030, yang berkontribusi pada bertambahnya angkatan kerja sebanyak 7.930 jiwa atau 46,04 %, hampir separo dari kenaikan jumlah penduduk menjadi angkatan kerja, yang diperkirakan akan berkontribusi positif pada peningkatan PDB sebanyak 6.14 juta rupiah per kapita, di sisi lain lapangan kerja menjadi berkurang 1.410 lapangan kerja, serta luas lahan pertanian menjadi berkurang 0,59 ribu hektar, produksi pangan berkurang 14,5 ribu dan kebutuhan pangan meningkat sebanyak 0,9 ribu serta jumlah anak SD berkurang 9.000 anak, SMP berkurang 3.690 anak dan penduduk berisiko berkurang 6.930 jiwa.

Pada TFR Sedang

- 1 Pada tahun 2015, jumlah penduduk akan bertambah sebanyak 55.016 jiwa dibanding jumlah penduduk tahun 2010, yang berkontribusi pada bertambahnya angkatan kerja sebanyak 21.630 jiwa atau 39,31 %, yang diperkirakan akan berkontribusi positif pada peningkatan PDB, atau ada kenaikan PDB 2,32 juta per kapita, di sisi lain lapangan pekerjaan menjadi berkurang sebanyak 1.510, produksi pangan berkurang 16,34 ribu, serta luas lahan pertanian menjadi berkurang 1,41 ribu Hektar dan kebutuhan pangan meningkat sebanyak 3,51 ribu. Jumlah anak SD bertambah 9.870 anak, jumlah anak SMP berkurang, kemungkinan sudah ada *drop out* di usia SMP, atau terlambat melanjutkan. Sedang risiko penduduk terhadap masalah kesehatan meningkat sebanyak 8.220 orang.
- 2 Pada tahun 2020, jumlah penduduk bertambah sebanyak 52.641 jiwa dibanding jumlah penduduk tahun 2015, yang berkontribusi pada bertambahnya angkatan kerja sebanyak 21.630 jiwa atau 41,08 %, setengah lebih dari kenaikan jumlah penduduk menjadi angkatan kerja, yang diperkirakan akan berkontribusi positif pada peningkatan PDB sebanyak 2,85 juta rupiah per kapita, di sisi lain lapangan kerja menjadi berkurang, serta luas lahan pertanian menjadi berkurang 1,24 ribu hektar, produksi pangan berkurang 15,94 ribu dan kebutuhan pangan meningkat sebanyak 3,35 ribu serta jumlah anak SD dan SMP bertambah dan penduduk berisiko berkurang 2.940 jiwa.
- 3 Pada tahun 2025, jumlah penduduk bertambah sebanyak 43.807 jiwa dibanding jumlah penduduk tahun 2020, yang berkontribusi pada bertambahnya angkatan kerja sebanyak 16.580 jiwa atau 37,84 %, yang diperkirakan akan berkontribusi positif pada peningkatan PDB

Sebanyak 4,61 juta rupiah per kapita, di sisi lain lapangan kerja menjadi berkurang, serta luas lahan pertanian menjadi berkurang 1,02 ribu hektar, produksi pangan berkurang 15,51 ribu dan kebutuhan pangan meningkat sebanyak 2,79 ribu serta jumlah anak SD dan SMP bertambah dan penduduk berisiko berkurang 6.980 jiwa.

- 4 Pada tahun 2030, jumlah penduduk bertambah sebanyak 33.578 jiwa dibanding jumlah penduduk tahun 2025, yang berkontribusi pada bertambahnya angkatan kerja sebanyak 17.400 jiwa atau 51,81 %, hampir setengah lebih dari kenaikan jumlah penduduk menjadi angkatan kerja, yang diperkirakan akan berkontribusi positif pada peningkatan PDB sebanyak 4.61 juta rupiah per kapita, di sisi lain lapangan kerja menjadi berkurang, serta luas lahan pertanian menjadi berkurang 0,81 ribu hektar, produksi pangan berkurang 15,07 ribu dan kebutuhan pangan meningkat sebanyak 2,14 ribu serta jumlah anak SD berkurang 3,130 anak dan SMP bertambah 3,520 anak, sedang penduduk berisiko berkurang 6.230 jiwa.
- 5 Pada tahun 2035, jumlah penduduk bertambah sebanyak 25.643 jiwa dibanding jumlah penduduk tahun 2030, yang berkontribusi pada bertambahnya angkatan kerja sebanyak 10.140 jiwa atau 39,54 %, yang diperkirakan akan berkontribusi positif pada peningkatan PDB sebanyak 5.86 juta rupiah per kapita, di sisi lain lapangan kerja menjadi berkurang, serta luas lahan pertanian menjadi berkurang 0,68 ribu hektar, produksi pangan berkurang 15,07 ribu dan kebutuhan pangan meningkat sebanyak 2,14 ribu serta jumlah anak SD dan SMP berkurang dan penduduk berisiko berkurang 3,940 jiwa.

Pada TFR Tinggi

- 1 Pada tahun 2015, jumlah penduduk akan bertambah sebanyak 56.107 jiwa dibanding jumlah penduduk tahun 2010, yang berkontribusi pada bertambahnya angkatan kerja sebanyak 26.110 jiwa atau 46,53 %, atau hampir separo dari kenaikan jumlah penduduk menjadi angkatan kerja, yang diperkirakan akan berkontribusi positif pada peningkatan PDB, atau ada kenaikan PDB 2,31 juta per kapita, di sisi lain lapangan pekerjaan menjadi berkurang sebanyak 1.510, produksi pangan berkurang 16,34 ribu, serta luas lahan pertanian menjadi berkurang 1,43 ribu hektar dan kebutuhan pangan meningkat sebanyak 3,58 ribu. Jumlah anak SD bertambah, jumlah anak SMP berkurang, kemungkinan sudah ada *drop out* di usia SMP, atau terlambat melanjutkan. Sedang risiko penduduk terhadap masalah meningkat 9,310 jiwa.
- 2 Pada tahun 2020, jumlah penduduk bertambah sebanyak 55.622 jiwa dibanding jumlah penduduk tahun 2015, yang berkontribusi pada

bertambahnya angkatan kerja sebanyak 21.630 jiwa atau 38,88 %, yang diperkirakan akan berkontribusi positif pada peningkatan PDB sebanyak 2,8 juta rupiah per kapita, di sisi lain lapangan kerja menjadi berkurang, serta luas lahan pertanian menjadi berkurang 1,28 ribu hektar, produksi pangan berkurang 15,94 ribu dan kebutuhan pangan meningkat sebanyak 3,54 ribu serta jumlah anak SD dan SMP meningkat dan penduduk berisiko berkurang 1.050 jiwa.

- 3 Pada tahun 2025, jumlah penduduk bertambah sebanyak 48.816 jiwa dibanding jumlah penduduk tahun 2020, yang berkontribusi pada bertambahnya angkatan kerja sebanyak 16.580 jiwa atau 33,96 %, yang diperkirakan akan berkontribusi positif pada peningkatan PDB sebanyak 3,51 juta rupiah per kapita, di sisi lain lapangan kerja menjadi berkurang, serta luas lahan pertanian menjadi berkurang 1,08 ribu hektar, produksi pangan berkurang 15,51 ribu dan kebutuhan pangan meningkat sebanyak 3,11 ribu serta jumlah anak SD dan SMP bertambah dan penduduk berisiko berkurang 4,940 jiwa.
- 4 Pada tahun 2030, jumlah penduduk bertambah sebanyak 40.065 jiwa dibanding jumlah penduduk tahun 2025, yang berkontribusi pada bertambahnya angkatan kerja sebanyak 18.100 jiwa atau 45,17 %, yang diperkirakan akan berkontribusi positif pada peningkatan PDB sebanyak 4.46 juta rupiah per kapita, di sisi lain lapangan kerja menjadi berkurang, serta luas lahan pertanian menjadi berkurang 0,89 ribu hektar, produksi pangan berkurang 15,51 ribu dan kebutuhan pangan meningkat sebanyak 2,55 ribu serta jumlah anak SD berkurang dan SMP bertambah dan penduduk berisiko berkurang 4.220 jiwa.
- 5 Pada tahun 2035, jumlah penduduk bertambah sebanyak 33.194 jiwa dibanding jumlah penduduk tahun 2030, yang berkontribusi pada bertambahnya angkatan kerja sebanyak 12.090 jiwa atau 36,42 %, lebih dari separo dari kenaikan jumlah penduduk menjadi angkatan kerja, yang diperkirakan akan berkontribusi positif pada peningkatan PDB sebanyak 5.62 juta rupiah per kapita, di sisi lain lapangan kerja menjadi berkurang 9.800, serta luas lahan pertanian menjadi berkurang 0,76 ribu hektar, produksi pangan berkurang 14,5 ribu dan kebutuhan pangan meningkat sebanyak 2,11 ribu serta jumlah anak SD dan SMP berkurang dan penduduk berisiko berkurang 1.420 jiwa.

KESIMPULAN

Pada pertumbuhan penduduk dengan TFR Tinggi akan diperoleh:

1. Angkatan kerja banyak
2. Lapangan kerja sempit

3. Penerimaan PDB per kapita rendah
4. Produksi bahan pangan rendah
5. Kebutuhan konsumsi bahan pokok/pangan banyak
6. Luas lahan pertanian berkurang
7. Risiko penduduk terhadap masalah kesehatan tinggi

Sedang pada pertumbuhan penduduk dengan TFR rendah akan diperoleh:

1. Angkatan kerja sedikit
2. Lapangan kerja banyak
3. Penerimaan PDB per kapita tinggi
4. Produksi bahan pangan banyak
5. Kebutuhan konsumsi bahan pokok/pangan sedikit
6. Luas lahan pertanian menjadi luas
7. Risiko penduduk terhadap masalah kesehatan rendah

Pada TFR tinggi jumlah anak sekolah SD dan SMP yang ditunjukkan dalam kelompok umur usia ketergantungan 5 s.d. 14 tahun tinggi sebaliknya pada TFR rendah jumlah anak sekolah SD dan SMP rendah, tetapi kondisi tersebut pada analisis anak usia sekolah SD dan SMP yang bersekolah pada TFR tinggi maupun rendah tidak bisa dibandingkan, hal tersebut dikarenakan jumlah anak sekolah tidak bisa dibedakan anak sekolah penduduk Kabupaten Bandung yang bersekolah di Kabupaten Bandung, tetapi data anak sekolah tersebut total termasuk anak sekolah berasal dari luar daerah Kabupaten Bandung. Karena angka partisipasi anak sekolah SD dan SMP melebihi 100 %, maka kemungkinan besar anak yang bersekolah di Kabupaten Bandung belum tentu berdomisili di Kabupaten Bandung demikian juga anak sekolah dari Kabupaten Bandung belum tentu bersekolah di Kabupaten Bandung, atau masih ada anak sekolah yang terlambat sekolah atau *drop out*, sehingga jumlah anak sekolah yang bersekolah pada TFR rendah maupun tinggi tidak dapat dibandingkan.

RANCANGAN KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan di atas, kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk tinggi maka jumlah penduduk menjadi meningkat dan berdampak pada sektor pembangunan bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan pertanian, untuk itu laju pertumbuhan penduduk perlu dikendalikan.

Faktor yang memengaruhi laju pertumbuhan penduduk adalah:

1. Kelahiran
2. Kematian
3. Migrasi

Pada penulisan ini migrasi dianggap nol atau diabaikan, sehingga hasil proyeksi penduduk berdasar perkiraan terhadap pertumbuhan penduduk alami, faktor mobilitas tidak diperhitungkan.

Kelahiran dapat dikendalikan dengan peningkatan kesertaan ber-KB, kematian pada ibu hamil, ibu melahirkan, bayi, balita dan anak dapat dicegah dengan peningkatan derajat kesehatan serta pengaturan migrasi.

Mencapai visi Kabupaten Bandung mewujudkan masyarakat Kabupaten Bandung yang lebih sejahtera, berdaya saing dan berkeadilan gender sangat dipengaruhi oleh laju pertumbuhan penduduk, dampak dari laju pertumbuhan penduduk tinggi adalah munculnya masalah di bidang tenaga kerja, perekonomian masyarakat yang ditunjukkan dengan PDB, pendidikan, kesehatan dan pertanian. Dari kesimpulan di atas dapat diusulkan:

1. Antisipasi terhadap meningkatnya angkatan kerja adalah:
Rekayasa demografi agar diperoleh penduduk dengan usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia ketergantungan dengan mempertahankan dan meningkatkan kesertaan ber-KB.
2. Antisipasi terhadap meningkatnya angkatan kerja adalah:
Kebijakan lebih diarahkan dan mendukung pada sektor usaha yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Seperti kegiatan padat karya lebih diefektifkan dan berkualitas. Kegiatan kelompok-kelompok usaha seperti UPPKS, Kredit usaha bidang pertanian lebih didorong, pinjaman lunak bagi kelompok usaha lebih dipermudah.
3. Antisipasi terhadap menurunnya PDB Per kapita adalah:
Agar angkatan kerja berkualitas agar mampu bersaing di dunia kerja, maka kegiatan-kegiatan pelatihan di BLK disosialisasikan agar mendapat respons yang baik dari masyarakat, kualitasnya ditingkatkan.
4. Antisipasi terhadap meningkatnya jumlah anak SD dan SMP adalah:
Anak SD dan SMP harus tertampung di sekolah, dilakukan pembinaan dan pengawasan agar tidak terjadi *drop out*.
5. Antisipasi terhadap meningkatnya penduduk risiko kesehatan adalah:
Data penduduk berisiko (perempuan usia reproduksi sehat, ibu hamil, bayi, balita dan anak) harus *ter up date*, agar mudah terpantau dan mudah dalam pembinaan.

6. Antisipasi terhadap meningkatnya konsumsi bahan pokok (beras) adalah:
Jumlah keluarga dikendalikan, dua anak cukup, untuk mengatur kelahiran gunakan alat kontrasepsi. Jika jumlah keluarga bisa diatur maka kebutuhan akan konsumsi bahan pangan kebutuhannya tidak melonjak.
7. Antisipasi terhadap menurunnya produksi bahan pokok adalah:
Selalu disosialisasikan tentang aneka ragam makanan pokok, bahan pangan pokok tidak hanya padi. Masyarakat juga didorong untuk menanam selain padi seperti umbi-umbian di pekarangan rumah, jika berbuah dapat dijadikan pengganti makanan pokok.
8. Antisipasi terhadap menurunnya jumlah area subur lahan pertanian adalah:
Agar kebutuhan perumahan tidak merambah lahan subur, perlu diatur migrasi masuk dan pendirian perumahan besar-besaran. Regulasi tentang alih fungsi lahan perlu pemantauan yang optimal. Optimize kegiatan panca usaha tani dan monitoring SKPG (Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi) dengan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, (2011). *Aplikasi Program Spectrum*, Jakarta
- BKKBN, (2011). *Materi Pembelajaran Aplikasi Program Spectrum*, Jakarta.
- BKKBN, (2010). *Kebijaksanaan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (Suatu Rekayasa Demografi Membangun Bangsa)*, Jakarta.
- BKKBN, (2009). *Ledakan Penduduk Mengancam Bangsa*. Jakarta.
- BKKBN-Fak. Ekonomi Universitas Indonesia, (2004), *Solusi Bagi Pembangunan Bangsa, Info Demografi, Wahana Peningkatan Pengetahuan Kependudukan, Tahun XIII, Nomor 1*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, (2011). *Kabupaten Bandung dalam Angka*, Kantor Statistik Kabupaten Bandung.
- Badan Pusat Statistik, (2008). *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2007*. Kantor Statistik Provinsi JAWA BARAT. Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik, (2008). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan atas bantuan USAID. Jakarta.
- Badan Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan, (2011), *Rekap Pemutakhiran Data keluarga (MDK) Kabupaten Bandung*. Kabupaten Bandung.
- Halim A, (2004), *Bunga Rampai Manajemen Daerah*. Jogjakarta, Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.

- Islamy, M. Irfan, (2001), *Prinsip-prinsip Kebijakan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Michael P. Todaro Stephen C Smith, (1998). *Pembangunan Ekonomi*, Erlangga Jakarta.
- Muh Mahdi Karis, (2011), *Pengaruh Faktor-faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pemasang, Semarang Universitas Diponegoro*. <http://eprints.undip.ac.id/29303/1/skipi.006.pdf>
- Moekijat, (1985), *Analisis Kebijakan Publik*, Mandar Maju, Bandung.
- Moleong, Lexy, J. (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nachrowi, DN, dan Usman, Hardius. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Grasindo. Jakarta. 2004.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Jakarta.
- Sri Edi Swasono, (1988). *Kebersamaan dan Asas Kekeluargaan Kerakyatan*, Universitas Indonesia (UI Press), Jakarta.
- Suharto, (2009). *Peran Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Pelayanan Kemanusiaan di Indonesia)*, YAPIM Jawa Barat.
- Tomas Maltus, Julian Huxley, Federick Osborn, (2004), *Ledakan Penduduk Dunia (Terjemahan)*, Yayasan Nuansa Cendekia, Bandung.
- Universitas Sumatera Utara. Landasan Teori Kesejahteraan Sosial. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31685/4/chapter%20II.pdf>.
- Widodo, J, (2001). *Good Governence Telaah dari Dimensi Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi pada era Desentralisasi dan Otonomi Daerah*, Ihsan Cendekia, Surabaya.